

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Slameto (2015:2) berpendapat bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya. Pendapat ini selaras dengan apa yang dituliskan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada laman web resminya mengenai pentingnya pendidikan karakter pada siswa. Sehubungan dengan kehidupan kita di abad 21 yang menuntut siswa untuk memiliki kemampuan-kemampuan yang mendukung, Kemendikbud menyatakan bahwa siswa harus memiliki 4 kompetensi. Kompetensi-kompetensi ini disebut dengan 4C, yakni *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), *Creativity* (kreativitas), *Communication Skills* (kemampuan berkomunikasi), dan *Ability to Work Collaboratively* (kemampuan untuk bekerja sama).

Kemampuan yang pertama, yakni berpikir kritis, diharapkan siswa kedepannya tidak hanya menyampaikan sesuatu ataupun mengungkapkan sesuatu, tetapi mereka mempunyai pikiran yang rasional dan terbuka. Kedua, siswa diharapkan dapat memiliki kreatifitas untuk berinovasi dan menghasilkan ide-ide baru untuk perkembangan. Ketiga, siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Dengan kemajuan abad 21 yang membuat siswa banyak menghabiskan waktu di dunia maya, maka keterampilan berkomunikasi tatap muka sangatlah penting. Kemampuan keempat, siswa diharapkan dapat bersaing di dunia kerja nantinya berdasarkan pada keterampilan bekerjasama dalam tim.

Riska Meilani, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW BERBANTUAN MEDIA VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA PADA MATERI PEMANASAN GLOBAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

[Type here]

Dengan kurikulum merdeka yang baru saja mulai diterapkan di sekolah, memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan mengeksplor banyak hal, termasuk memecahkan permasalahan yang ada. Hal ini menuntut keterampilan berpikir kritis siswa. Pendidikan berpikir kritis menjadi proyeksi kebutuhan di abad 21 dan menjadi kebutuhan yang diterima secara luas (Hitchcock, 2018). Untuk melakukan hal tersebut perlu diadakannya perlakuan terhadap siswa, guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di salah satu SMA Negeri di Kota Cimahi dan berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru fisika di sekolah tersebut, peneliti menemukan bahwa metode mengajar guru masih menggunakan metode ceramah dan belum menerapkan model-model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Sehingga ketertarikan siswa dalam pembelajaran menjadi rendah, siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan hanya menerima informasi dari guru saja secara satu arah. Komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik masih terjadi di kelas, namun tidak begitu sering dan tidak dapat mendorong siswa berpikir kritis untuk memecahkan suatu masalah. Siswa kelas 10 yang baru saja kembali mengikuti pembelajaran tatap muka setelah 2 tahun belajar secara daring menjadi lebih sulit berinteraksi dan bekerjasama antar teman.

Berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, model pembelajaran kooperatif juga dinilai selaras dengan kemampuan yang dibutuhkan siswa berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti. Model Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran dengan sistem pengelompokkan tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Strategi ini kini menjadi perhatian dan dianjurkan oleh para ahli pendidikan untuk digunakan (Sanjaya, 2013: 242). Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe,

Riska Meilani, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW BERBANTUAN MEDIA VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA PADA MATERI PEMANASAN GLOBAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

[Type here]

yakni STAD, *Group Investigation*, *Jigsaw*, NHT, TGT dan TPS. Dengan perbandingan tipe-tipe model pembelajaran kooperatif tersebut, peneliti memilih tipe *Jigsaw* untuk diterapkan. Dalam tipe ini siswa dapat mempelajari materi dalam kelompok ahli dan kelompok asal, hal tersebut membuat siswa terlibat aktif dalam bertukar informasi sehingga pengetahuan yang didapat semakin kompleks juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa.

Dengan materi pemanasan global yang diambil, tentunya memerlukan media yang dapat mendukung pembelajaran. Selama melakukan kegiatan Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) di SMAN 3 Cimahi, peneliti mencoba menggunakan media video dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk menarik perhatian peserta didik dan juga untuk membantu menjelaskan materi dan fenomena yang sulit dijelaskan secara lisan maupun tulisan saja. Dengan menggunakan media video, peneliti melihat adanya peningkatan fokus peserta didik di kelas dan peserta didik banyak menerima informasi baru melalui video terbukti melalui keaktifan siswa dikelas saat menjawab pertanyaan dan mengulas video yang ditayangkan.

Berdasarkan hal tersebut penelitian yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Welly Anggraini dalam *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education volume 2*, No 1 ISSN 2615-8639 tahun 2019 dengan judul “Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Mengikuti pembelajaran Kurikulum Merdeka, peneliti mengambil materi Pemanasan Global sebagai topik yang diberikan kepada siswa dalam pembelajaran. Salah satu materi pada mata pelajaran fisika SMA kelas 10 kurikulum merdeka adalah pemanasan global. Pemanasan

Riska Meilani, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW BERBANTUAN MEDIA VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA PADA MATERI PEMANASAN GLOBAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

[Type here]

global (*global warming*) menjadi salah satu topik hangat dan merupakan isu lingkungan utama yang dihadapi dunia saat ini. Pemanasan global berhubungan dengan proses meningkatnya suhu rata-rata permukaan bumi (Ramli Utina, 2009).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian terdahulu, dan materi fisika dalam kurikulum merdeka saat ini, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantuan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Pada Materi Pemanasan Global”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA pada materi pemanasan global.” Rumusan masalah pada penelitian ini dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan video animasi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa SMA pada materi pemanasan global?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan video animasi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa SMA pada materi pemanasan global?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media video animasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA pada materi pemanasan global.

1.4 Manfaat Penelitian

Riska Meilani, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW BERBANTUAN MEDIA VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA PADA MATERI PEMANASAN GLOBAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

[Type here]

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini dapat ditinjau dari segi teoritis and segi praktis yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan segi teoritis, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu mendapat informasi mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA berbantuan media video animasi pada materi pemanasan global, serta dapat menjadi referensi bahan kajian untuk peneliti lain dalam mengembangkan penelitian terkait lebih lanjut.
2. Berdasarkan segi praktis, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu menjadi masukan bagi guru dalam mengembangkan bagian dari model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media video yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa SMA pada saat pembelajaran di kelas.

1.5 Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantuan Video Animasi

Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran dengan sistem pengelompokan tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang dengan latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Dalam penelitian ini digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai perlakuan (*treatment*) terhadap subjek. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara membagi siswa ke dalam kelompok kecil dengan anggota 4-6 orang dimana ada kelompok ahli dan kelompok asal.

Didalam kegiatan pembelajarannya akan dimulai dengan tahapan kelompok awal, kemudian kelompok ahli, lalu kembali lagi ke kelompok awal, dan presentasi. Pada tahap kelompok ahli

Riska Meilani, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW BERBANTUAN MEDIA VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA PADA MATERI PEMANASAN GLOBAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

[Type here]

akan diberikan video animasi yang akan membantu mereka memahami fenomena-fenomena berkaitan dengan pemanasan global yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui lisan saja dan sulit untuk dieksperimenkan.

Untuk memvalidasi bahwa kegiatan pembelajaran benar dilakukan dengan model pembelajaran tipe *jigsaw* diukur dengan observasi melalui lembar observasi.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berfikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam mengambil suatu keputusan secara rasional, menganalisis suatu masalah (informasi), membuat solusi pemecahan masalah dengan menginstruksikan pemikirannya. Indikator kemampuan berfikir kritis pada penelitian ini yakni, memberi penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberi penjelasan lanjut, serta mengatur strategi dan taktik. Kelima indikator yang dikemukakan oleh Ennis ini akan dijadikan acuan pembuatan instrumen tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi terdapat sistematika penulisan skripsi yang terdiri atas 5 bab, yaitu BAB I sampai dengan BAB V. Selain itu juga terdapat cover skripsi, lembar pengesahan, lembar pernyataan (keaslian karya tulis ilmiah), kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar pustaka. Bagian pokok skripsi yang terdiri atas lima bab secara terperinci sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II merupakan kajian Pustaka yang merupakan suatu landasan teori yang relevan dengan permasalahan penelitian, yang terdiri atas model

Riska Meilani, 2019
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW BERBANTUAN
 MEDIA VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
 SISWA SMA PADA MATERI PEMANASAN GLOBAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

[Type here]

pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, media video animasi, dan kemampuan Berpikir kritis.

BAB III dalam skripsi merupakan metode penelitian yang terdiri atas desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, populasi dan sampel, prosedur penelitian, instrumen penelitian yang terdiri atas instrumen perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB IV berisi pembahasan hasil penelitian, masalah yang ditemukan dalam penulis selama penelitian beserta analisisnya hingga dapat menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian.

BAB V berisi simpulan, implikasi serta rekomendasi dari hasil penelitian. Saran dari penelitian dapat ditujukan kepada pengguna hasil serta kepada peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.